

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK UBAH CATATAN HARIAN
MENJADI PUISI
(Penelitian Tindakan Kelas VII MTsN 15 Ciamis)**

Oleh

IKE RATNA DEWI

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Galuh
Khecutelovers@gmail.com

ABSTRAK

Menulis puisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas VII. Hasil observasi pra penelitian diketahui bahwa beberapa siswa belum mampu menulis puisi. Nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75, namun masih ada beberapa yang masih belum mencapai KKM yang ditentukan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu: 1) Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan teknik ubah catatan harian menjadi puisi dalam pembelajaran menulis puisi?; 2) Bagaimanakah peningkatan menulis puisi setelah menggunakan teknik ubah catatan harian menjadi puisi dalam pembelajaran menulis puisi?.

Berdasarkan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, langkah-langkah penggunaan teknik ubah catatan harian dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII MTsN 15 Ciamis sudah dilaksanakan dengan baik, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut. Kegiatan awal langkah-langkah pembelajaran mencakup, siswa dikondisikan untuk melakukan pembelajaran. Tahap pertama Eksplorasi meliputi : (1) Siswa bekerja sama dengan guru mengorganisasi kelas menjadi 6 kelompok, dengan memperhatikan kemampuan siswa, sehingga pada setiap kelompok ditempatkan satu siswa yang dianggap dapat menjadi motor dalam kelompoknya, (2) Siswa menemukan pengertian puisi, unsur batin puisi, unsur lahir puisi, (3) Perwakilan siswa diminta untuk membacakan puisi. Tahap kedua Elaborasi meliputi : (1) Setiap siswa membuat puisi sesuai pengalaman pribadinya masing-masing yang telah dibuat dalam buku catatan harian, (2) Setiap siswa mengoreksi hasil puisinya masing-masing. Tahap ketiga konfirmasi meliputi : Guru memberikan penguatan tentang pembelajaran sesuai dengan temuan saat proses bimbingan menulis puisi. Kedua, penggunaan teknik ubah catatan harian menjadi puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan peningkatan rata-rata nilai pada siklus I adalah 74,63 sedangkan siklus II menunjukkan peningkatan dari rata-rata nilai pada siklus I menjadi 85,56. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa yang cukup signifikan.

Kata kunci: menulis puisi, teknik ubah catatan harian

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia, komunikasi sangatlah penting. Menurut Saleh Abbas (2006: 17) “sesuai standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.” Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa, belajar berkomunikasi, dan belajar sastra. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan

peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka. Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sejalan dengan itu, menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat

membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Sedangkan menurut Saleh Abbas (2006: 125) menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.

Puisi adalah karangan yang terikat. Artinya puisi terikat oleh aturan-aturan yang ketat. Burhan Nurgiantoro (2006: 309), mengatakan bahwa “menulis puisi merupakan satu keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.” Pada penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan.

Menurut Burhan Nurgiantoro (2006: 27) dalam puisi, kesederhanaan puisi harus menjadi perhatian tersendiri, dan kadang keindahan sebuah puisi justru terletak pada kesederhanaannya. Selanjutnya Burhan Nurgiantoro (2006: 313-314) mengungkapkan bahwa dalam puisi intensitas keluasan makna belum seluas puisi dewasa, karena daya jangkau imajinasi anak dalam hal pemaknaan puisi masih terbatas.

Menulis puisi perlu dikenalkan kepada siswa sejak di sekolah dasar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi serta media yang tepat, serta yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran.

Saat menulis puisi, siswa dapat mengapresiasi gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitis. Guru dapat membantu serta membimbing siswa untuk memunculkan dan mengembangkan suatu

gagasan, lalu mengorganisasikan menjadi puisi sederhana. Dengan demikian, menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan suatu gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, mengembangkan kemampuan dalam pemilihan kata, serta mengkoorganisasikannya menjadi puisi yang bermakna.

Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu karya seni yang berasal dari pemikiran atau perasaan pencipta yang dituangkan ke dalam tulisan-tulisan tertentu dengan rangkaian kata-kata yang indah.

Perrine dalam Siswanto (2010: 23) mengemukakan “Puisi dapat didefinisikan sebagai jenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif daripada apa yang dikatakan oleh bahasa latin”. Hal ini membuktikan bahwa sebuah tulisan lebih intensif dalam pengungkapan sebuah pemikiran atau perasaan. Selly dalam Gumati (2013:5) mengemukakan bahwa Puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita, misalnya peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat, seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai.

Pencipta sebuah karya puisi biasanya mengambil tema dari kejadian yang dialaminya ataupun orang lain, penggambaran tentang pandangan estetis terhadap alam sekitar juga tak luput menjadi sumber inspirasi.

Struktur fisik puisi adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan penyair. (Dalam buku Herman J. Waluyo. 1987 : 106-134) I.A. Richards menyebut makna atau struktur batin puisi, ada empat unsur hakikat puisi, yakni: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

W.H Hudson menyatakan adanya *puisi subjektif* dan *puisi objektif* (1959:96). Cleanth Brooks mrnyebut adanya *puisi naratif* dan *puisi deskriptif* (1975: 335-356). David Daiches menyebut adanya *puisi fisik*, *puisi platonik*, dan *puisi metafisik* (1948 : 145). X.J Kennedy menyebut adanya *puisi konkret* dan *balada* (1971 : 116-226). Dalam kumpulan puisi Rendra, kita mengenal judul-judul: *balada*, *romansa*, *stansa*, *serenada*, dan sebagainya. Ada juga *parabel* atau *alegori*. Sedangkan istilah *ode*, *himne*, *puisi kamar*, dan *puisi auditorium* juga sering kita jumpai.

Pengertian Buku Harian

Buku harian atau diari itu adalah buku yang berisi catatan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Segala aktivitas pokok kita saban hari kita catat di sini sebagai alat pengingat atau sebagai dokumen.

Fungsi Buku Harian

1. Sebagai Alat Pengingat

Fungsi utama buku harian adalah sebagai alat untuk mengingatkan apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi. Apa saja yang dicatat dalam buku harian itu akan selalu saja dapat dijadikan bahan untuk diingat.

2. Sebagai Dokumen

Yang dimaksudkan dengan dokumen ialah suatu informasi atau keterangan tertulis yang dapat dijadikan sebagai pegangan atau bahan bukti.

3. Fungsi Kesejarahan

4. Buku harian itu berisi catatan tentang segala peristiwa yang dialami pemiliknya pada masa yang lampau. Segala sesuatu yang terjadi kemarin dan hari-hari sebelumnya sudah tinggal sebagai sejarah. Semuanya sudah menjadi sejarah kehidupan yang tidak pernah akan kembali lagi.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang

akan dicapai. Metode ini digunakan karena cenderung ke subjek penelitian berlangsung pada saat melakukan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (kualitatif). Secara definisi pengertian metode deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 29) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja, (2008:11) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah “Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa, yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”. Sedangkan menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Sukardi, (2013:3) PTK adalah “Cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain”.

Fokus Kajian

Variabel penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik ubah catatan harian menjadi puisi. Subvariabelnya meliputi; 1) langkah-langkah penggunaan teknik ubah catatan harian menjadi puisi dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, 2) peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah digunakan teknik ubah catatan harian menjadi puisi

Teknik dan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa, teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Teknik studi pustaka

Teknik ini digunakan untuk mencari teori-teori yang mendukung kebenaran dan kekuatan argumen dan pemecahan masalah-masalah penelitian supaya hasilnya objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Susilo 1995; 11) bahwa “tulisan ilmiah adalah tulisan yang dilandasi oleh pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya/keilmiahannya.”

b. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatatnya tentang berbagai kejadian yang tengah diselidiki. Menurut Sutrisno dalam Sugiyono, (2005:166) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis, dan psikologis. “Dua di antara terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada aktivitas guru dan siswa di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen yaitu lembar observasi.

c. Teknik Tes Hasil Belajar

Teknik ini digunakan untuk menjangkau data tentang hasil belajar peserta didik. Data ini digunakan untuk menentukan keberhasilan tindakan perbaikan dan peningkatan hasil belajar yang telah dilaksanakan. Menurut Suharsimi Arikunto, (2012:157-158) “Tes hasil belajar disebut juga tes prestasi belajar, untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa, selama kurun waktu tertentu”. Di dalam penyusunan tes prestasi belajar usaha-usaha digunakan untuk menentukan pengetahuan dan keterampilan yang sudah diajarkan diberbagai tingkat pendidikan dan butir-butir tes diperlukan bagi penilaian materi-materi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes dan nontes selama penelitian berlangsung. Hasil tes prasiklus menunjukkan keterangan mengenai pembelajaran menulis puisi sebelum diadakan penelitian, sedangkan hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan keterangan mengenai pembelajaran menulis puisi setelah diadakan penelitian.

Hasil tes berupa keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode teknik ubah catatan harian disajikan dalam bentuk kuantitatif, sedangkan hasil penelitian perubahan tingkah laku yang berupa nontes disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif

hasil observasi terhadap setiap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor dari observer 1 sebesar 81 dan observer 2 sebesar 80, dengan diperoleh rata-rata nilai sebesar 3,22. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I termasuk kategori sangat baik. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam mengajar, diperoleh data bahwa guru sudah cukup baik dalam menjelaskan langkah-langkah menulis puisi. Hal ini diperoleh berdasarkan catatan observer pada saat mengamati proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian menjadi puisi.

Langkah-Langkah Penggunaan teknik ubah catatan harian Dalam Meningkatkan Kemampuan menulis puisi

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui penggunaan teknik ubah catatan harian menjadi puisi menempuh langkah-langkah siklus penelitian tindakan kelas (PTK), yang meliputi: 1). Merencanakan (*planning*) tindakan pelaksanaan peningkatan kemampuan siswa, baik untuk siklus I, maupun siklus II; 2). Melaksanakan (*acting*) tindakan peningkatan kemampuan siswa, baik siklus I, maupun siklus II; 3). Mengobservasi (*observing*) pelaksanaan tindakan peningkatan

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK UBAH CATATAN HARIAN MENJADI PUISI
(Penelitian Tindakan Kelas VII MTsN 15 Ciamis)
IKE RATNA DEWI

kemampuan siswa, baik siklus I maupun siklus II untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa secara langsung dalam setiap siklus; dan 4). Merefleksi (*reflecting*) proses dan hasil peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi, baik siklus I, maupun siklus II.

Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Setelah digunakan Teknik Ubah Catatan Harian Menjadi Puisi

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar untuk setiap perilaku pembelajaran tersebut. Masalah yang selalu dihadapi setiap proses pembelajaran itu adalah sampai tingkat mana hasil prestasi dari pembelajaran itu berdasarkan kriteria minimum kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian menjadi puisi siswa meliputi 3 indikator, yaitu : 1) Mengidentifikasi unsur batin dalam puisi 2) Menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi 3) Membuat puisi.

Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik ubah catatan harian

No	Subjek	Siklus I			Nilai	Siklus II			Nilai
		Indikator				Indikator			
		1	2	3		1	2	3	
1	Subjek 1	15	32	23	70	20	35	25	80
2	Subjek 2	20	35	25	80	25	37	28	90
3	Subjek 3	18	37	22	77	20	40	25	85
4	Subjek 4	20	35	25	80	25	37	28	90
5	Subjek 5	20	38	27	85	22	40	28	90
6	Subjek 6	20	38	27	85	22	40	28	90
7	Subjek 7	20	38	27	85	22	40	28	90
8	Subjek 8	20	35	25	80	22	40	28	90
9	Subjek 9	15	32	23	70	20	35	25	80
10	Subjek 10	20	38	27	85	25	40	30	95
11	Subjek 11	20	33	22	75	25	35	25	85
12	Subjek 12	20	33	22	75	25	35	25	85
13	Subjek 13	19	36	26	81	20	37	28	85
14	Subjek 14	22	37	26	85	25	40	30	95
15	Subjek 15	18	35	27	80	20	37	28	85
16	Subjek 16	22	37	26	85	25	40	30	95
17	Subjek 17	19	36	26	81	20	37	28	85
18	Subjek 18	18	31	17	66	19	36	26	85
19	Subjek 19	18	31	17	66	25	35	25	85
20	Subjek 20	15	32	23	70	20	40	25	85
21	Subjek 21	18	31	17	66	20	35	25	80
22	Subjek 22	19	30	21	70	21	34	25	80
23	Subjek 23	14	29	20	63	22	33	26	81
24	Subjek 24	18	35	17	70	22	36	19	77
25	Subjek 25	20	29	18	67	30	30	20	85

26	Subjek 26	14	31	23	68	25	36	28	89	
27	Subjek 27	15	33	25	73	20	34	26	80	
28	Subjek 28	16	33	23	72	21	39	27	87	
29	Subjek 29	31	18	19	68	35	25	25	85	
30	Subjek 30	15	28	18	61	20	34	28	82	
		Jumlah Nilai				2239	Jumlah Nilai			2567
		Rata-rata				74,63	Rata-rata			85,56

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa penggunaan teknik ubah catatan harian menjadi puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan peningkatan rata-rata nilai pada siklus I menjadi 74,63; sedangkan siklus II menunjukkan peningkatan dari rata-rata nilai pada siklus I menjadi 85,56. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa yang cukup signifikan.

Pembahasan

Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan langkah yang tidak kalah penting dari langkah-langkah dalam keseluruhan proses penelitian perbaikan pembelajaran yang telah diselenggarakan. Pentingnya hal ini tidak lain adalah agar diperoleh gambaran yang jelas dari data yang diperoleh melalui proses yang telah ditempuh dan dari hal ini pula peneliti akan memperoleh simpulan guna menjawab pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

Analisis Langkah- Langkah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian Menjadi Puisi

Analisis Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus I

Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik ubah catatan harian menjadi puisi pada siswa kelas VII MTsN 15 Ciamis telah dilaksanakan dan tidak menyimpang dari rencana, setiap tahapan yang ditempuh telah menggambarkan proses penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Kemmist dan Taggart dalam Kunandar (2008:70) yaitu:

“Dalam penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri atas momentum

esensial yaitu: penyusunan rencana (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).” Hal ini berarti proses yang telah ditempuh peneliti benar.

Pelaksanaan (*acting*) perbaikan pembelajaran menulis puisi pada siklus I, terbukti tidak berjalan dengan rencana. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa tidak terbiasa dengan kondisi pembelajaran seperti ini, namun hal itu tidak berlangsung sampai akhir, dalam arti secara bertahap mengalami perubahan, sesuai dengan upaya yang dilakukan guru. Upaya tersebut didasarkan pada pemahamannya terhadap langkah-langkah yang seharusnya ditempuh. Bertindak situasional dalam memberdayakan setiap langkah itu telah mewarnai aktivitas guru pada saat membimbing, mengarahkan siswa agar belajar dalam konteks yang diinginkan.

Analisis Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II, proses pembelajaran ditekankan pada hasil refleksi hasil pembelajaran siklus I. langkah yang ditempuh sama, yaitu, penyusunan rencana (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada proses perencanaan, guru menekankan untuk memperbaiki proses pembelajaran, agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sampai tuntas tanpa adanya penurunan motivasi. Pada siklus II guru meningkatkan upaya motivasi, membimbing dan pemberian penghargaan terhadap siswa yang berhasil mencapai kesempurnaan dalam : 1) Mengidentifikasi unsur batin dalam puisi. 2) Menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat puisi. 3) Membuat puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis*, Bandung : PT Kiblat Buku Utama.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Echols, John M. Dan Shadily, Hassan. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia.

Huda, Miftahul. 2015. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.

Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Rosdakarya.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. P.O. Box 14, Bulaksumur, Yogyakarta 55281.

Semi, M. Atar. 2008 *Terampil Membuat Buku Harian dan Surat Pribadi*, Bandung : Titian Ilmu.

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian pendidikan Tindakan Kelas implementasi dan pengembangannya*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Tarigan, Guntur. H. 2013. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung : CV. Angkasa

Warsidi, Edi dan Farika. 2009. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*, Bandung : Pusat Perbukuan.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Waluyo J. Herman. 1987. *Teori dan apresiasi puisi*, Surakarta.